

# PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USAI 5-6 TAHUN DI TK AL-ADABIY PONTIANAK

Ewita Putri Suhirman, Marmawi R, Desni Yuniarni  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak  
Email: ewitaputri0201@gmail.com

## Abstract

*This study aims to determine the role of parents in improving the discipline of children aged 5-6 years at Tk Al-Adabiy Pontianak. The method used in the study This is a descriptive method with a qualitative research form. The subjects in the study were parents and children aged 5-6 years at TK Al-Adabiy Pontianak. The data collection techniques used in the study were observation, interviews and documentation. The results showed that: 1. The role of parents in providing self-examples to improve children's discipline, parents always give a warning if they make a mistake. 2. The role of parents in creating togetherness with children to realize moral values in creating children's discipline, namely teaching children to always say greetings, and always respect their elders and fellow friends. 3. The role of parents in living the world of children to create child discipline, namely parents respond and understand children. 4. The role of parents in providing logical consequences to improve children's discipline, namely parents provide consequences that are mutually agreed upon. 5. The role of parents in controlling children's behavior to improve children's discipline is that parents always control children's behavior. Thus the role that has been implemented by parents to improve discipline for children aged 5-6 years at Tk Al-Adabiy Pontianak has been carried out well.*

**Keywords:** *Role of Teachers, Independence of Children*

## PENDAHULUAN

Disiplin sangat penting artinya bagi perkembangan anak. Disiplin merupakan salah satu karakter utama yang harus diinternalisasikan pada anak sejak lahir. Karakter utama lainnya seperti sikap jujur, bertanggung jawab, demokratis, tidak mementingkan diri sendiri, berani, rela berkorban dan tidak menyakiti orang lain. Disiplin sebagai karakter utama yang perlu diajarkan sejak dini, karena untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut Elizabeth B. Hurlock (dalam Dhama Agus, 2005:82) Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple”, yakni seorang yang belajar dari

atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.

Masing-masing orang tua memiliki aturan-aturan yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anak. Ada orang tua yang belaku keras terhadap anaknya. Semua aturan yang telah diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya harus dituruti sebab jika anak melanggar peraturan, maka orang tua akan marah, akibatnya anak diancam atau dihukum. Sebagian orang tua masih menggunakan metode hukuman dan hadiah

dalam mendisiplinkan anak. Padahal perilaku itu kurang baik bagi tumbuh kembang anak. ini tidak efektif dan bahkan dapat merugikan anak terutama dalam jangka waktu lama. Menurut Elizabeth B. Hurlock (dalam Dhama Agus, 2005:84), “Hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman digunakan supaya anak tidak mengulangi perbuatan yang salah dan tidak diterima oleh lingkungannya. Dengan adanya hukuman tentunya anak dapat berpikir manakah tindakan yang benar dan manakah yang salah sehingga anak akan menghindari perbuatan yang menimbulkan hukuman.”

Peran orang tua merupakan peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi sikap kedisiplinan anak dengan meniru kebiasaan sehari-hari orang tuanya. Menurut Thomas Lickona (2004:79), “Keterlibatan orang tua adalah indikator utama bagi kesuksesan sekolah. Tingkat pendapatan keluarga dan latar belakang pendidikan menurut penelitian tidak terlalu penting bagi keberhasilan anak dibandingkan minat dan dukungan orang tua.”

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Keluarga juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat buruk sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota yang lain. Sehubungan dengan ini, disiplin diri sangat diperlukan bagi anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik. Bantuan yang bisa diberikan oleh orang tua adalah lingkungan kemanusiaan yang disebut pendidikan disiplin diri. Karena tanpa pendidikan orang akan menghilangkan kesempatan manusia untuk hidup dengan sesamanya.

Pada saat pengamatan awal penulis di

Sudah banyak penelitian yang menunjukkan bahwa kedua metode (hukuman dan hadiah) TK AL-ADABIY Pontianak terdapat 2-5 anak yang tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah diberikan, tidak menaati peraturan yang diberikan oleh guru contohnya seperti keluar kelas pada saat jam belajar dan anak yang sering datang terlambat. Sebagian besar di TK Al-Adabiy Pontianak kedua orang tua anak bekerja sehingga perhatian terhadap anak berkurang. Peran orang tua disini sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan anak, karena kedisiplinan anak tumbuh dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Al-Adabiy Pontianak”. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka yang menjadi pertanyaan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Al-Adabiy Pontianak?” (a) Bagaimana peran orang tua dalam memberikan keteladanan diri untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Al-Adabiy Pontianak? (b) Bagaimana peran orang tua menciptakan kebersamaan dengan anak untuk merealisasikan nilai-nilai moral dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Al-Adabiy Pontianak? (c) Bagaimana peran orang tua dalam menghayati dunia anak untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Al-Adabiy Pontianak? (d) Bagaimana peran orang tua dalam memberikan konsekuensi logis untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Al-Adabiy Pontianak? (e) Bagaimana peran orang tua dalam mengontrol perilaku anak untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Al-Adabiy Pontianak?

Elizabeth B. Hurlock (Dhama Agus 2005:82) mengemukakan bahwa disiplin identik dengan “magang”, yaitu seseorang yang belajar dari seseorang pemimpin atau

mengikuti secara sukarela. Orang tua dan guru adalah pemimpin, dan anak-anak adalah siswa yang belajar dari mereka bagaimana hidup sehat dan bahagia. Oleh karena itu, disiplin merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan perilaku moral anak yang diakui oleh kelompoknya.

Sujiono dan Sujiono (2005:29) mengatakan bahwa, “Kata disiplin sering diungkapkan orang bila seseorang melihat orang tua yang keras dan penuh peraturan dalam mendidik anaknya, atau melihat suatu sekolah yang tegakkan disiplin sekolah dengan yegas tanpa kompromi”.

Elizabeth B. Hurlock (dalam Dhama Agus 2005:82) menyatakan bahwa tujuan disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada model budaya tunggal, maka tidak ada filosofi pendidikan anak yang kompromis untuk mempengaruhi bagaimana menanamkan disiplin.

Sadik (2017:40) berpendapat bahwa, *The aim of discipline is to furnish rights to children described adults as people teaching discipline. This result can imply that children are aware of discipline being an essential part of the school life and that a lack of discipline may cause negative outcomes.* Artinya tujuan disiplin adalah memberikan hak kepada anak-anak yang digambarkan sebagai orang dewasa sebagai orang yang mengajar disiplin. Hasil ini dapat menyiratkan bahwa anak-anak menyadari disiplin menjadi bagian penting dari kehidupan sekolah dan bahwa kurangnya disiplin dapat menyebabkan hasil yang negatif.

Schaefer (dalam Choirun Nisak Aulina 2013:40) menyatakan bahwa, Ada tiga bagian besar bentuk hukuman yang dapat diberikan sesudah satu perbuatan salah. Bentuk hukuman tersebut ini dianggap paling efektif untuk mendisiplinkan anak.

Menurut Soekamto (dalam Novrinda dkk., 2017:41) peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status), jika jabatannya maka dia akan berperan.

Menurut Yanggo (dalam Muhamad Ikhsanudin dan Hidayati, 2018:59)

Pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak telah disadari oleh banyak pihak. Mengasuh, membina dan mendidik anak dirumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak.

Harvard (dalam Hanny Muchtar Darta, 2017:39) menunjukkan bahwa “anak membutuhkan Ayah dan Ibu dalam perjalanan hidupnya karena adanya perbedaan responses anak dari cara atau kebiasaan yang dilakukan oleh Ayah dan Ibu yang pada akhirnya akan membuat sang buah hati mendapatkan stimulasi yang membantu perkembangan fisik dan mentalnya dengan optimal”.

Menurut Catsambis (dalam Rudzani Israel Lumadi, 2011:13) menyatakan, “*The parental role in the management of school discipline is a key factor in enhancing learner discipline and academic achievement*”. Artinya peran orang tua dalam pengelolaan disiplin sekolah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan disiplin peserta didik dan prestasi akademik.

Maimunah Hasan (2012:19) mengemukakan bahwa peran orang tua dalam mendidik anaknya adalah memberikan pendidikan dasar, sikap dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, kesopanan, estetika, dan kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu, peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di taman kanak-kanak.

Prasetyanti (2005:34) menyatakan bahwa, “Peran orang tua dalam disiplin anak dimaksudkan sebagai peran orang tua untuk mengasuh, mengarahkan, membimbing, memimpin dan meletakkan dasar-dasar disiplin diri kepada anak sehingga anak memiliki disiplin diri”.

Suntana (2015:92) menyatakan bahwa, Mengajari anak untuk memikul tanggung jawab dimulai sejak tahun-tahun pertama kehidupannya, yaitu ketika anak mulai menemukan makna hidupnya dan mengenal nilai sesuatu. Orang tua mendidiknya agar anak mampu memikul tanggung jawab setelah ia memahami bahwa kehidupan lebih

utama dari pada kematian serta berusaha untuk hidup lebih panjang dan lebih baik. Dalam hal ini, orang tua dapat memberinya kesempatan untuk memilih dan mengungkapkan pendapat. Orang tua harus berusaha menumbuhkan kemampuan tersebut dalam dirinya.

Menurut Moh Shochib (2014:30) peran yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu:

(a) Keteladanan Diri, orang tua yang menjadi teladan bagi anak adalah yang pada saat bertemu atau tidak selalu ikui nilai-nilai moral dengan anak. Orang tua teladan tidak harus mengungkapkan kalimat, tetapi mereka juga membutuhkan teladan orang tua mereka. (b) Kebersamaan orang tua dengan anak-anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral, dalam menciptakan kebersamaan dengan anak-anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral adalah dengan menciptakan aturan-aturan bersama anggota keluarga untuk ditaati bersama. Dengan merumuskan aturan tersebut maka dapat terciptanya swalayan, terutama untuk anak-anak dan anggota lainnya. Tujuannya adalah untuk menciptakan aturan umum yang dapat diikuti dan aturan khusus yang dapat diatur sendiri oleh setiap anggota keluarga. (c) kemampuan orang tua untuk hidup dalam dunia anak, anak dapat memahami bahwa bantuan orang tua sangat berarti baginya untuk memiliki dan mengembangkan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku orang tua sudah meninggalkan dunianya, artinya orang tua perlu menyadari bahwa anaknya tidak bisa dianggap sama dengan dirinya. (d) Konsekuensi logis, Konsekuensi ini berbeda dengan hukuman karena mereka sendiri yang telah menetapkan sesuatu yang harus diambil jika melanggar aturan yang dibuat sendiri pula, artinya aturan-aturan yang dibuat dan ditetapkan disadari sebagai wahanan untuk tetap dan meningkatkan kepemilikannya nilai-nilai moral. (e) Pengendalian orang tua terhadap tingkah laku anak dalam mengontrol tingkah laku anak, orang tua harus selalu bertindak secara estis, mengetahui bahwa perilakunya dikendalikan oleh anaknya telah diterapkan dalam kehidupan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2016:67) berpendapat

bahwa “metode deskriptif dapat dipelajari dengan mendeskripsikan dapat dijelaskan sebagai proses pemecahan masalah, yang dapat dipelajari dengan mendeskripsikan atau mendeskripsikan keadaan objek atau objek penelitian saat ini (orang, lembaga, masyarakat, dll).”

Sugiyono (2018:15) mengemukakan: “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat post-positivis untuk mengkaji kondisi benda-benda alam (relatif terhadap benda-benda alam).”

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah triangulasi dan *member check*. (1) Triangulasi, Menurut Sugiyono (2018: 273), ada tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Untuk pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik menurut Sugiyono (2018:274), Menurut triangulasi teknis Suginyo (2018:274), triangulasi teknis kreadibilitas data uji dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk mengecek data terhadap sumber yang sama. Untuk menguji data tentang peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Adabiy Pontianak, maka pengumpulan data menggunakan teknik yang berbeda yaitu dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi waktu menurut Sugiyono (2018: 274), waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk menguji kreadibilitas data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda, kemudian diulang untuk memastikan kepastiannya. (2) Sugiyono (2017:375) menyatakan bahwa, “*Member check* adalah proses pemeriksaan data yang diperoleh peneliti dari penyedia data. Tujuan memberi check adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh penyedia data, jika data yang ditemukan telah mendapat persetujuan dari penyedia data, berarti data tersebut valid dan oleh karena itu lebih kredibel atau reliabel, namun jika data yang ditemukan peneliti memiliki penjelasan yang beragam, maka belum disetujui oleh penyedia data, maka

peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian tentang peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan yang telah peneliti lakukan antara lain: (a) peran orang tua dalam memberikan keteladanan diri untuk meningkatkan kedisiplinan anak yaitu pada saat anak melakukan kesalahan orang tua langsung memberikan teguran kepada anak, kesalahan yang anak lakukan yaitu anak sering tidak membereskan buku pelajarannya selesai belajar, padahal orang tua selalu mengajak anak untuk merapikan buku pelajaran selesai anak belajar dan orang tuanya juga sudah memberikan contoh kepada anak untuk selalu merapikan buku ketika selesai digunakan, tetapi terkadang anak tidak menerapkan hal yang dilakukan oleh orang tua, terkadang anak lebih sering ketika selesai belajar langsung bermain bersama temannya, anak pun diberi teguran oleh tua untuk membereskan buku pelajaran yang telah anak gunakan tadi, jika anak tidak menuruti orang tua dari anak tersebut memberikan sanksi yaitu anak tidak boleh bermain. Anak pun menuruti perkataan orang tuanya dan mulai membereskan buku pelajarannya. (b) Peran orang tua dalam menciptakan kebersamaan dengan anak untuk merealisasikan nilai-nilai moral dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu orang tua mengajarkan kepada anak untuk menghormati orang yang lebih tua dan sesama teman. Anak diajarkan untuk mengucapkan salam ketika memasuki rumah ataupun keluar rumah, dan orang tua mengajarkan kepada anak pada saat sebelum makan harus membaca doa terlebih dulu. Hal ini dilakukan oleh orang tua agar anak dapat merealisasikan nilai-nilai moral untuk meningkatkan kedisiplinan sejak dini. Pada saat pembelajaran yang dilakukan di rumah seperti pembelajaran daring melalui video yang diberikan oleh guru, orang tua pun selalu menyuruh anak untuk berdoa terlebih dahulu untuk memulai pembelajaran hari itu, karena pada saat pandemi seperti sekarang orang tua menjadi guru untuk anaknya ketika anak belajar di rumah. (c) Peran orang tua dalam menghayati dunia anak disini orang tua berusaha menghayati dunia anak

dengan cara bermain bersama anak, merespon dan memahami anak. Dengan cara seperti ini orang tua dapat menghayati anak, dan orang tua pun dapat memahami anaknya seperti apa. Inilah cara yang dapat orang tua terapkan di rumah. Jika orang tua sudah tidak dapat menghadirkan pertemuan makna dengan anaknya tentang nilai-nilai dan moral yang dikemas. (d) Peran orang tua dalam memberikan konsekuensi logis untuk meningkatkan kedisiplinan anak disini orang tua selalu memberikan konsekuensi kepada anak jika anak melakukan kesalahan, contohnya seperti anak yang tidak membereskan buku pelajaran dan tidak membuang sampah pada tempatnya. Konsekuensi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yaitu seperti tidak membolehkan anak bermain jika anak tidak membereskan terlebih dahulu buku pelajaran yang ia gunakan dan anak juga harus mengambil kembali sampah yang ia buang tidak pada tempatnya. Konsekuensi yang diberikan oleh orang tua pastinya harus disepakati bersama anak terlebih dahulu. (e) Peran orang tua dalam mengontrol perilaku anak dalam meningkatkan kedisiplinan disini orang tua mengontrol perilaku anaknya dengan cara mengontrol anak ketika berada diluar rumah, sebelum itu orang tua membuat kesepakatan yang harus disepakati bersama anak. Dengan seperti itu orang tua dapat melihat anaknya menuruti peraturan atau tidak. Dalam mengontrol terhadap perilaku anaknya, orang tua haruslah senantiasa berperilaku yang taat moral dengan disadari bahwa perilaku yang dikontrolkan kepada anaknya telah diterapkan dalam kehidupan. Walaupun masih ada 1-2 anak yang tidak menuruti orang tuanya ketika anak disuruh mengambil buku yang ada di meja belajar di kamar. Anak malah meminta orang tuanya untuk mengambil buku tersebut. Tetapi tidak dituruti oleh orang tuanya dan orang tua pun memberi teguran kepada anaknya, jika ia tidak mengambil bukunya ia tidak boleh bermain diluar rumah bersama teman-temannya, akhirnya anak pun mengambil buku itu sendiri.

### **Pembahasan Penelitian**

Pada bagian ini akan dibahas hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai peran orang tua

dalam memberikan keteladanan diri untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun, peran orang tua dalam menciptakan kebersamaan dengan anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral kedisiplinan anak usia 5-6 tahun, peran orang tua dalam menghayati dunia anak untuk meningkatkan kedisiplinan anak usai 5-6 tahun, peran orang tua dalam memberikan konsekuensi logis untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun, peran orang tua dalam mengontrol perilaku anak untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Adabiy Pontianak. (a) Peran orang tua dalam memberikan keteladanan diri untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-5 tahun yaitu pada saat melakukan kesalahan orang tua memberikan teguran kepada anak untuk tidak mengulangi kesalahannya, menjelaskan dan memberikan contoh terlebih dahulu pada anak. Orang tua memberikan pengertian ketika anak tidak mau menuruti perintah orang tuanya agar anak tidak mengulangi kesalahann, agar kedepannya anak tidak seperti itu lagi. Ketika orang tua meminta anak untuk mengambil buku pelajaran, anak harus langsung menuruti permintaan orang tuanya karena buku pelajaran itu nantinya juga digunakan oleh anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (b) Peran orang tua menciptakan kebersamaan dengan anak untuk merealisasikan nilai-nilai moral dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun adalah menciptakan aturan-aturan bersama anak untuk ditaati bersama dan orang tua pun mengajarkan kepada anak untuk selalu mengucapkan salam ketika memasuki rumah ataupun keluar rumah. Orang tua juga mengajarkan kepada anak untuk selalu menghormati orang yang lebih tua dan sesama teman. Hal ini diajarkan oleh orang tua kepada anak agar anak terbiasa melakukannya, karena ini termasuk dalam menciptakan kebersamaan dengan anak untuk merealisasikan nilai-nilai moral dan orang tua sudah mengarahkan kepada anak untuk melakukan hal-hal yang baik. (c) Peran orang tua dalam menghayati dunia anak usia 5-6 tahun yaitu, orang tua disini berusaha untuk mengahyati dunia anak dengan cara merespon dan memahami anak. Dengan cara seperti ini orang tua dapat menghayati anak dan orang tua juga dapat memahami anak. Dengan demikian orang

tua disini harus dituntut untuk dapat menghayati dunia anaknya, sehingga memudahkan orang tua untuk menciptakan dunia yang relatif bagi orang tua dan anak. Sebagai orang tua sudah berusaha untuk menghayati dunia anak, sehingga disini dapat memudahkan orang tua untuk menciptakan dunia yang relatif sama antara orang tua dengan anak. (d) Peran orang tua dalam memberikan konsekuensi logis untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun yaitu, orang tua selalu memberikan konsekuensi kepada anak jika anak melakukan kesalahan, contohnya ketika anak tidak mampu membereskan buku pelajaran dan membuang sampah tidak pada tempatnya. Konsekuensi yang diberikan orang tua kepada anak yaitu seperti tidak membolehkan anak bermain jika anak tidak membereskan terlebih dahulu buku pelajaran yang ia gunakan dan anak juga harus mengambil kembali sampah yang ia buang tidak pada tempatnya. Dalam hal ini konsekuensi yang diberikan oleh orang tua pastinya disepakati bersama anak terlebih dahulu, agar anak tahu ketika ia melakukan kesalahan tersebut ia akan mendapatkan konsekuensi yang telah ia sepakati bersama dengan orang tuanya. (e) Peran orang tua dalam mengontrol perilaku anak untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun yaitu, orang tua disini mengontrol perilaku anaknya dengan cara mengontrol anak ketika berada diluar rumah, sebelum itu orang tua membuat kesepakatan yang harus disepakati bersama anak. Dengan seperti itu orang tua dapat melihat anaknya menuruti peraturan atau tidak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpul**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Adabiy Pontianak, secara umum dapat disimpulkan bahwa orang tua telah melakukan perannya dengan baik, adapun kesimpulan secara khusus yang telah peneliti peroleh dari hasil penelitian antara lain: (a) Peran orang tua dalam memberikan keteladanan diri untuk meningkatkan kedisiplinan anak sudah dilaksanakan dengan baik, yaitu dengan memberikan

teguran untuk tidak mengulangi kesalahannya, menjelaskan dan memberikan contoh terlebih dahulu agar anak tidak mengulangi kesalahan seperti itu lagi. (b) Peran orang tua dalam menciptakan kebersamaan dengan anak untuk merealisasikan nilai-nilai moral dalam menciptakan kedisiplinan anak sudah dilaksanakan dengan baik, berupa orang tua sudah menciptakan aturan untuk ditaati bersama anak, selalu mengucapkan salam ketika hendak memasuki rumah ataupun keluar rumah dan mengajarkan untuk selalu menghormati orang yang lebih tua serta sesama temannya. (c) Peran orang tua dalam menghayati dunia anak untuk menciptakan kedisiplinan anak dengan merespon dan memahami anak agar memudahkan orang tua untuk menciptakan dunia yang relatif sama antara orang tua dengan anak. (d) Peran orang tua dalam memberikan konsekuensi logis untuk meningkatkan kedisiplinan anak sudah dilaksanakan dengan baik, berupa memberikan teguran dan tindakan yang telah disepakati bersama anak jika anak melanggar aturan. Konsekuensi yang diberikan tidak membolehkan anak untuk bermain jika anak tidak membereskan buku pelajaran dan masih membuang sampah tidak pada tempatnya. (e) Peran orang tua dalam mengontrol perilaku pada anak yang melanggar aturan untuk meningkatkan kedisiplinan anak dengan cara mengawasi ketika anak berada di rumah disertai dengan contoh konkret.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan, maka ada beberapa saran dari peneliti yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bago pihak-pihak yang berkepentingan terkait peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun. Saran yang dapat peneliti berikan adalah: (a) Peran orang tua dalam memberikan keteladanan diri pada anak hendaknya orang tua harus lebih tegas pada anak yang tidak mau mendengarkan ketika disuruh untuk mengambil buku pelajarannya sendiri, karena jika anak terbiasa tidak menuruti permintaan orang tua, akan sulit untuk anak terbiasa mandiri. (b) Dalam menciptakan kebersamaan dengan anak untuk

merealisasikan nilai-nilai moral hendaknya orang tua harus lebih tegas lagi dan hal ini diajarkan kepada anak agar anak kedepannya nanti akan terbiasa melakukannya. (c) Peran orang tua dalam menghayati dunia pada anak hendaknya orang tua harus lebih berusaha lagi untuk menghayati dunia anak, sehingga dapat memudahkan orang tua untuk menciptakan dunia yang relatif antara orang tua dengan anak. (d) Dalam memberikan konsekuensi logis kepada anak hendaknya orang tua harus memberikan konsekuensi yang lebih ketat lagi, agar menimbulkan efek jera kepada anak sehingga anak tidak sering mengulangi kesalahan yang sama. (e) Dalam mengontrol perilaku anak untuk meningkatkan kedisiplinan hendaknya orang tua harus lebih tegas lagi dalam mengontrol perilaku ketika anak berada di rumah maupun diluar rumah.

Hal ini dilakukan agar anak tidak melanggar aturan yang telah orang tua dan anak sepakati bersama.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aulina, C.N. (2013). *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Erlangga.
- Aziz, O.F. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga*. Skripsi Diterbitkan Online Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh di <https://core.ac.uk/download/pdf/132421422.pdf> diunduh pada tanggal 9 September 2020.
- Hurlock, E.B. (Dhama Agus). (2005). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Lickona, T. (2004). *Character Matters: How To Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Jakarata: PT Bumi Aksara.
- Lumadi, R.I. (2019). *Taming the tide of achievement gap by managing parental role in learner discipline*. South African Journal of Education, Volume. 39 . Africa: University of South Africa Diunduh di <https://www.ajol.info/index.php/saje/article/view/190874> diunduh pada tanggal 27 Agustus 2020.

- Mz, I. (2018). *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*. Kalimantan Tengah: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Tersedia dalam. Tersedia dalam <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar> diunduh pada tanggal 17 Januari 2020.
- Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah.
- Novrinda, dkk. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Bengkulu: RA AL-HUDA. Tersedia dalam <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3721> diunduh pada tanggal 2 Januari 2020.
- Prasetyanti, H. (2005). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Disiplin Anak Di Perumahan Muria Indah Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus*. Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang (skripsi online). Tersedia dalam <http://lib.unnes.ac.id/622/1/1215.pdf> diunduh pada tanggal 3 September 2020.
- Sadik, F. (2017). *Children and Discipline: Investigating Secondary School Students' Perception of Discipline through Metaphors*. Turkey: Cukurova University. Tersedia dalam <https://eric.ed.gov/?q=the+purpose+of+child+discipline&ft=on&pg=4&id=EJ1166111> diunduh pada tanggal 28 Agustus 2020.
- Shochib, M. (Siti Riyani). (2014). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kusuma Negara Jakarta (skripsi onlen). Tersedia dalam <http://metodologipenelitianpkkb.blogspot.com/2018/01/peran-orang-tua-dalam-meningkatkan.html> diunduh pada tanggal 30 Februari 2020.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suntana, I. (2015). *Etika Pendidikan Anak*. Bandung: CV Pustaka Setia.